

## PENYADARTAHUAN PERAN SATWA LIAR SEBAGAI SATWA HARAPAN KEPADA ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA PAKUURE KABUPATEN MINAHASA SELATAN, SULAWESI UTARA

### *AWARENESS TO ELEMENTARY SCHOOL ABOUT THE ROLE OF WILD ANIMALS AS USEFUL ANIMALS IN PAKUURE VILLAGE, SOUTH MINAHASA, NORTH SULAWESI*

Tiltje Andretha Ransaleleh<sup>1\*</sup>, Indyah Wahyuni<sup>2</sup>, Jane Onibala<sup>3</sup>, Sintya JK Umboh<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi, Manado.  
Jln Bahu Malalayang 95115

\* Email Korespondensi: [taransaleleh@unsrat.ac.id](mailto:taransaleleh@unsrat.ac.id)

#### ABSTRAK

Kawasan lindung gunung Lolombolan Minahasa Selatan menyimpan banyak keanekaragaman hayati khususnya satwa liar. Desa Pakuure salah satu desa yang dekat dengan kawasan ini. Masyarakat desa ini mengkonsumsi daging satwa liar seperti kelelawar, tikus, dan jenis-satwa liar lainnya. Oleh karena itu telah dilaksanakan kegiatan penyadartahuan peran satwa liar sebagai satwa harapan kepada anak-anak sekolah dasar SD GMIM I dan SD GMIM II Pakuure. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis satwa liar dan manfaatnya bagi kehidupan manusia. Kegiatan ini merupakan Program Kemitraan Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah menggunakan gambar-gambar satwa liar dan awetan basa, diselingi dengan tanya jawab, diskusi dan demonstrasi untuk mengevaluasi tingkat pemahaman anak-anak terhadap materi yang diberikan. Hasil evaluasi awal diketahui bahwa mereka belum mengetahui manfaat satwa liar. Dari 16 jenis satwa yang digunakan sebagai bahan pembelajaran, hanya satu jenis yang mereka pernah lihat secara langsung yaitu tikus ekor putih, 15 jenis belum pernah dilihat. Melalui evaluasi akhir yang dilakukan selama kegiatan disimpulkan bahwa pengetahuan anak-anak tentang 16 satwa liar bertambah dari 12,5 % menjadi 100%. Mereka mengenal jenis dan fungsi satwa liar di alam secara khusus di Gunung Lolombolan.

**Kata kunci:** Penyadartahuan, anak-anak, satwa liar, Pakuure.

#### ABSTRACT

*The Lolombolan mountain protected area in South Minahasa holds a lot of biodiversity, especially wild animals. Pakuure Village is one of the villages close to this area. The people of this village consume the meat of wild animals such as bats, mice and other types of wild animals. Therefore, activities have been carried out to increase awareness of wild animals as beneficial animals for elementary school. The purpose of this activity is to provide knowledge about the types of wild animals and their benefits for human life. This activity is the Community Partnership Program of the Research and Community Service Institute (LPPM) of Sam Ratulangi University. The method used is lectures using pictures of wild animals, interspersed with questions and answers, discussions and demonstrations. The results of the pretest evaluation showed that they did not know the benefits of wild animals. Of the 16 species of animals used as learning materials, only one species had ever seen directly, namely the white-tailed rat, 15 species, they had never been seen. Based on the final evaluation of this activity, it was concluded that children's knowledge about 16 lying animals increased from 12,5% to 100%. They know the types and functions of wild animals in nature, specifically on Mount Lolombolan.*

**Keywords:** Awareness, student, wildlife, Pakuure.

#### PENDAHULUAN

Lokasi desa Pakuure terletak di Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara, di titik ordinat 1° 06'11.01" N, 125°, 02'19.83" E. Batas wilayah desa Pakuure sebelah Timur berbatasan dengan desa Makasili, Kecamatan Kumelembuai, sebelah barat dengan desa Tiniawangko dan Ongkaw Kecamatan Sinonsayang, Sebelah Utara dengan desa Tenga,

Kecamatan Tenga, sebelah Selatan dengan Desa Boyong Atas, Kecamatan Tenga. Jarak Desa Pakuure dengan ibu kota Kabupaten yaitu Amurang adalah  $\pm 25$  km, dan jarak dengan ibu kota Provinsi yaitu Manado adalah  $\pm 95$  km. Desa Pakuure merupakan salah satu desa yang memiliki kekayaan alam yang indah dan sejuk, karena terletak di lereng gunung Lolombulan yang memiliki hutan primer dan hutan sekunder dengan struktur vegetasi yang beragam. Demikian pula keadaan bentang alam dengan ketersediaan berbagai sumber air yang berasal dari Gunung Lolombulan sangat baik untuk keberlangsungan hidup manusia dan habitat satwa liar. Selain memiliki hutan primer dan hutan sekunder, juga memiliki perkebunan rakyat yang berbatasan dengan perkebunan di dalamnya terdapat jenis buah-buahan, seperti, duren, mangga, langsa, dan rambutan yang hasilnya sangat ditentukan oleh satwa liar seperti kelelawar (Ransaleleh et al., 2013b, Ransaleleh et al. 2019), yaki (Lengkong et al. 2022), tikus ekor putih, dan babi hutan, ayam hutan, dan burung. Walaupun secara ilmiah tikus ekor putih, babi hutan, ayam hutan, dan burung belum pernah dilaporkan, namun berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk sekitar gunung Lolombulan bahwa jenis-jenis satwa ini terdapat di sekitar gunung lolombulan.

Agama penduduk desa Pakuure 100% adalah kristen, dengan tingkat pendidikan mulai dari SD sampai tingkat Mahasiswa. Suku Minahasa yang beragama Kristen pada umumnya mengkonsumsi daging satwa liar seperti kelelawar, tikus ekor putih, burung weris, babi hutan, ular piton, monyet, dan biawak (Lee 2000, Ransaleleh et al. 2013a, Ransaleleh et al. 2013b, Ransaleleh et al. 2014, Shang 2015, Koyong et al. 2014, Ransaleleh et al. 2019, Ransaleleh et al. 2020, Latinne et al. 2020, Laatung et al. 2021, Liana dan Witno 2021). Desa Pakuure mayoritas penduduknya merupakan suku Minahasa yang suka mengkonsumsi daging satwa liar seperti masyarakat minahasa lainnya. Pekerjaan masyarakat sebagian besar petani. Untuk memenuhi kebutuhan harian keluarga, khususnya bapak-bapak melakukan kegiatan sampingan seperti berburu (menangkap kelelawar, tikus, dan babi hutan), tukang bangunan, menjadi buruh harian, sebagai tukang ojek (mengangkut penumpang menggunakan sepeda motor). Sedangkan ibu-ibu mengatur dirumah, berdagang, bertani, dan membuka warung kecil-kecilan sambil menjual makanan jajanan baik di rumah maupun di sekolah-sekolah.

Desa ini memiliki sekolah dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah dasar di desa Pakuure yaitu SD Inpres Pakuure terletak di desa Pakuure, Sekolah dasar Gereja pantekosta (SDGP) terletak di Desa Pakuure I, Sekolah Dasar Gereja Masehi Injili di Minahasa (SD GMIM) II terletak di desa Paku ure II dan SD GMIM I terletak di desa Pakuure Tinanian serta SD Negeri Pakuure terletak di desa Pakuure Tiga. Anak- anak yang bersekolah di kelima SD ini hanya berasal dari desa Pakuure sesuai lokasi tempat tinggal. Tenaga pendidik murni berasal desa Pakuure dengan status sebagian sebagai honorer. Pemilihan mitra didasarkan pada jumlah anak-anak yang bersekolah di masing-masing SD dan hasil pertemuan dan percakapan dengan kepala sekolah. Berdasarkan percakapan dengan kepala sekolah maka dipilih SD GMIM I

dan SD GMIM II sebagai mitra. Setelah kedua sekolah bersedia menjadi mitra, sekolah yang lain tidak dihubungi lagi.

Berdasarkan hasil wawancara langsung di lapangan diketahui bahwa masalah yang dihadapi mitra yaitu anak-anak belum pernah mengetahui tentang kekayaan alam yang ada di sekitar hutan lindung gunung Lolombulan, belum pernah diajarkan tentang pentingnya satwa liar dalam hubungannya dengan lingkungan dan keberlanjutannya alam semesta, belum pernah diberikan pengetahuan tentang jenis-jenis satwa liar, fungsi, serta perannya dalam ekosistem di hutan dan kegunaan-kegunaan lain yang berhubungan pangan dengan kesehatan, dan Perguruan Tinggi (PT) dalam hal ini Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi belum pernah bermitra dengan sekolah yang ada di kedua SD GMIM Pakuure.

Berdasarkan pada permasalahannya, maka tujuan khusus yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu anak-anak sekolah dasar mengenal jenis-jenis satwa yang ada di hutan sekitar gunung Lolombulan dan mengetahui akan pentingnya satwa liar di alam. Tujuan umum merupakan target jangka panjang yaitu setelah mereka dewasa, akan menjadi kader-kader pelestari alam, duta konservasi yang dapat menjaga dan menyuarakan tentang keberlanjutan satwa, tidak memburu terus-menerus satwa liar untuk dikonsumsi sebagai bahan lauk yang mengakibatkan populasi berkurang, bahkan dikhawatirkan akan mengalami kepunahan apabila tidak dikendalikan. Manfaat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan pengetahuan kepada anak usia dini sehingga cara pandang mereka dikemudian hari berbeda dengan cara pandang orang dewasa yang sudah terbiasa memburu dan mengkonsumsi daging satwa liar. Diharapkan melalui kegiatan ini, menjadikan anak-anak SD GMIM I dan II menjadi kader-kader dan pemerhati lingkungan dan sumberdaya alam terutama sumber daya satwa liar baik dilindungi sekitar tempat tinggal maupun dilindungi yang lebih global, sehingga bumi ini terselamatkan dari tindakan kerusakannya yang akan berdampak pada kesejahteraan umat manusia.

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Lokasi pelaksanaan kegiatan yaitu SD GMIM II Pakuure dan SD GMIM II Pakuure, Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, dengan jumlah peserta masing-masing 21 anak dan 27 anak. Lama waktu kegiatan berlangsung selama sembilan bulan dimulai dari Mei hingga Desember 2023 yang dimulai dari koordinasi dengan kepala-kepala sekolah, penyampaian program untuk kesiapan mitra, penyusunan proposal, pelaksanaan kegiatan, penulisan laporan dan artikel jurnal. Bahan dan alat yang digunakan yaitu alat peraga dalam bentuk baliho jenis-jenis satwa dan khusus untuk kelelawar menggunakan leaflet/ selebaran kertas yang memuat gambar kelelawar yang dibagikan ke peserta, juga baliho dan bahan awetan basa. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu metode ceramah dan demonstrasi.

## Metode Ceramah

Ceramah diberikan kepada 21 anak sekolah dasar kelas empat SD GMIM II Pakuure dan 27 anak sekolah dasar di SD GMIM I Pakuure, didampingi kepala sekolah, wali kelas, dan guru-guru. Ceramah dilakukan kepada anak-anak dengan tujuan memberikan animo, gairah, motivasi dan pengertian, informasi yang benar tentang manfaat satwa liar bagi kelangsungan hidup manusia, cara menyelamatkan secara *ex situ*, serta mengajar anak-anak untuk menghargai sumber daya alamnya di sekitar kehidupannya, sehingga terjadi perubahan pola pikir yang berwawasan pengelolaan sumber daya alam. Materi ceramah menggunakan gambar pada baliho dimulai dengan pengenalan terhadap 16 jenis satwa yaitu kelelawar yang terdiri dari delapan spesies yaitu *Acerodon celebencis*/kelelawar Sulawesi, *Pteropus alecto*/kalong hitam, *Cynopterus minutus*/codot mini, *Dobsonia exoleta*/kubu Sulawesi, *Neopteryx frosti*/codot gigi kecil, *Nyctimene cephalotes*/paniki palas, *Pteropus griseus*/kalong kelabu, *Styloctenium wallacei*/codot muka garis, dan satwa endemik lain yang ada di Pulau Sulawesi seperti anoa, babi rusa, burung maleo, burung sampiri, tarsius, burung rangkong, tikus ekor putih, ayam hutan. Dilanjutkan dengan penjelasan fungsi, peran, manfaat dan keuntungan satwa bagi kehidupan manusia. Dijelaskan pula akibat-akibat yang akan terjadi ketika satwa-satwa tersebut akan punah. Diberikan juga contoh-contoh tentang salah satu fungsi satwa khususnya kelelawar sebagai penyerbuk buah-buahan yang bernilai ekonomis seperti durian dan pemencar biji-bijian di hutan, serta bagaimana caranya menyebarkan biji-bijian sehingga dapat membantu proses penghijauan di hutan, demikian juga dengan satwa lain.

## Demonstrasi /pengenalan beberapa jenis-jenis satwa liar.

Pada kegiatan ini anak-anak diajarkan mengenal jenis-jenis satwa menggunakan awetan yang tersedia, selanjutnya diberikan kesempatan kepada anak-anak bertanya dan maju di depan kelas secara bergilir didampingi oleh guru-guru, untuk menentukan jenis-jenis satwa yang mereka pernah lihat yang tertera pada baliho dan awetan basa. Setelah mereka mengenal beberapa satwa dengan menggunakan awetan basa yang tersedia, anak-anak diajak untuk menceritakan apa yang mereka lihat dan dengar selama ceramah dan demonstrasi. Langkah selanjutnya setelah pelaksanaan kegiatan PKM kami terus bekerjasama dengan guru-guru dan mengunjungi sekolah memberikan pelajaran jika dibutuhkan tentang konservasi atau cara membudidayakan satwa liar, secara khusus di tahap awal adalah budi daya kelelawar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengenalan Jenis, Manfaat dan Fungsi Satwa Liar Sebagai Satwa Harapan Kepada Anak-Anak di SD GMIM II Pakuure

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi awal bahwa anak-anak sekolah dasar kelas empat di SD GMIM II sangat antusias hal ini dilihat dari penyambutan dan komunikasi mereka mulai masuk di halaman sekolah hingga masuk kelas. Anak-anak sangat sopan dan menyambut tamu yang datang dengan memberi hormat dan berjabat tangan. Mereka semua peduli dan sangat siap menerima materi

yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari respons mereka, walaupun materi belum diberikan mereka berlomba-lomba bertanya dengan sikap tertib dan sopan. Untuk membuka pembelajaran dilakukan perkenalan yang dibuka oleh guru kelas. Di awal dan akhir kegiatan pembelajaran, dilakukan tes awal dan tes akhir berupa tanya jawab. Tujuannya untuk mengukur pengetahuan anak-anak sebelum dan sesudah diberikan materi. Berdasarkan evaluasi di tes awal diketahui bahwa dari 16 jenis satwa yang digambarkan pada baliho yang ditempatkan di depan kelas, satu jenis satwa (6,25%) yang mereka pernah melihat yaitu tikus ekor putih, dan hanya dua jenis satwa atau 12,5% dari jumlah satwa yang dicantumkan pada baliho yang mereka pernah kenal, walaupun tidak pernah melihat yaitu tikus ekor putih dan ayam hutan, kedua satwa ini mereka asosiasikan dengan tikus rumah atau tikus got dan ayam kampung. Sebagian mereka kenal lewat media masa seperti *monyet panta merah* (istilah yang dibakukan atau perkenalkan di Manado) atau *macaca nigra* dan kelelawar, sebagian satwa lagi yaitu rusa, anoa, burung sampiri, rangkong tidak pernah mereka lihat dan ketahui. Mereka juga belum mengetahui yang mana dari ke-16 jenis yang tercantum pada baliho yang dilindungi. Khusus untuk tikus ekor putih mereka mengenal setelah satwa tersebut sudah berada di rumah karena akan dimasak sebagai lauk. Sedangkan untuk kelelawar mereka mengenalnya setelah sudah menjadi lauk. Berdasarkan hasil evaluasi melalui Tanya jawab diketahui bahwa semua anak-anak sudah pernah makan lauk yang berasal dari tikus ekor putih, kelelawar, dan babi hutan.



**Gambar 1.** Peserta kegiatan anak-anak SD GMIM II Pakuure didampingi kepala sekolah dan guru-guru

Selama penyampaian materi, anak-anak sangat serius, antusias dan memperhatikan terhadap materi yang disampaikan, yaitu jenis-jenis satwa liar, satwa endemik yang dilindungi, apa yang dimaksud dengan satwa liar, satwa harapan, satwa endemik, fungsi dan manfaatnya satwa liar di hutan, bagaimana perannya terhadap kelanjutan hidup manusia dan lingkungannya, (Gambar 2)



**Gambar 2.** Anak-anak SD GMIM II serius memperhatikan materi tentang jenis-jenis dan peran satwa liar di alam yang diberikan oleh tim pengabdian dari Fakultas Peternakan

Selama penyampaian materi, anak-anak diberikan kesempatan bertanya apa yang mereka ingin tanyakan. Semua anak-anak aktif dan berlomba-lomba untuk bertanya. Anak-anak yang menunjukkan tangan diberikan kesempatan untuk bertanya dan dijawab sesuai dengan apa yang mereka tanyakan. Terkadang pertanyaan mereka di luar ekspektasi, mereka pandai-pandai dan ingin mencari tau hal-hal yang baru. Selesai penyampaian materi mereka diuji kembali (post test) untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Masing-masing anak-anak mendemonstrasikan apa yang mereka lihat dan dengar. Demonstrasi dilakukan dengan cara mengundang anak-anak ke depan kelas sambil menjelaskan apa yang mereka ingat dari hasil pembelajaran yang dilakukan (Gambar 3)



**Gambar 3.** Antusias anak-anak SD GMIM II bertanya dan demonstrasi penyampaian kembali materi di depan kelas

Berdasarkan hasil evaluasi akhir dilihat dari demonstrasi dan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan diketahui bahwa anak-anak paham dan mengerti materi yang disampaikan. Bahkan selesai materi, masih ada beberapa anak-anak yang keluar dari tempat duduk dan bertanya hal-hal yang ingin mereka tanyakan. Selesai pemaparan materi anak-anak direlaksasi menikmati alam di luar kelas bersama kepala sekolah dan guru-guru yang ada. Sebelumnya dibagikan makanan ringan yang berisikan susu dan beberapa jenis kue sebagai cemilan (Gambar 4). Diharapkan pengetahuan ini akan berakar sampai anak-anak menjadi dewasa dan menjadi orang-orang yang peduli dengan alam.



**Gambar 4.** Anak-anak SD GMIM II berdiskusi selesai penyampaian materi

**Pengenalan Jenis, Manfaat dan Fungsi Satwa Liar Sebagai Satwa Harapan Kepada Anak-Anak di SD GMIM I Pakuure**

Ceramah diikuti oleh 27 anak-anak SD GMIM I Pakuure yang diacak dari semua kelas didampingi kepala sekolah dan guru-guru (Gambar 5). Berbeda dengan anak-anak di SD GMIM II Pakuure, anak-anak dalam keadaan istirahat sehingga mereka langsung menyapa setiap tamu yang berkunjung. Di SD GMIM I Pakuure, semua anak-anak berada dalam kelas, sehingga pada waktu kami tiba di sekolah kelihatan sepi. Untuk mengikuti kegiatan pengabdian anak-anak diarahkan ke suatu kelas didampingi kepala sekolah dan guru-guru. Di SD GMIM I Pakuure kepala sekolah dan guru-guru hadir dan mendampingi anak-anak hingga selesai kegiatan.



**Gambar 5.** Peserta kegiatan anak-anak SD GMIM I Pakuure didampingi kepala sekolah dan guru-guru

Metode penyampaian kegiatan pengabdian sama dengan metode yang diterapkan kepada anak-anak di SD GMIM II Pakuure yaitu tes awal dan tes akhir, ceramah, tanya-jawab, demonstrasi. Semua anak-anak sangat antusias ketika materi disampaikan (Gambar 6).



**Gambar 6.** Antusias anak-anak SD GMIM I ketika mendapatkan materi tentang jenis-jenis dan peran satwa liar di alam yang diberikan oleh tim pengabdian dari Fakultas Peternakan

Pada saat tes awal, pengetahuan anak-anak SD GMIM I tentang satwa liar sama dengan pengetahuan anak-anak yang ada di SD GMIM II. Hanya 12.5% dari 16 jenis satwa pada baliho yang dipaparkan di depan kelas selatan yang mereka kenal, demikian juga fungsi dan manfaatnya mereka belum ketahui. Ada sedikit perbedaan antara anak-anak di SD GMIM I dan SD GMIM II. Di SD GMIM II pada saat penyampaian materi. Anak-anak SD GMIM II sangat aktif bertanya walaupun belum selesai penyampaian materinya, tetapi anak-anak di SD GMIM I agak pemalu untuk bertanya, ketika pemateri memancing dengan pertanyaan-pertanyaan, ada umpan balik, mereka menjawab namun suara mereka hampir tidak kedengaran, mereka tidak percaya diri untuk mengeluarkan apa yang mereka sampaikan. Analisis saya mereka takut salah apalagi semua guru-guru mendampingi mereka, bahkan tidak jarang apa yang pemateri tanyakan kepada anak-anak dijawab oleh guru-guru. Anak-anak di SD GMIM I tidak banyak bertanya namun mereka sangat menyimak apa yang disampaikan. Terbukti ketika dilakukan tes akhir, semua yang ditanyakan dijawab dan direspons dengan sangat baik. Kemampuan untuk menerima materi sangat baik, pengetahuan mereka bertambah, ketika selesai penyampaian materi mereka menjadi aktif untuk bertanya dan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan. Selesai penyampaian materi, anak-anak direlaksasi di luar kelas dan diberi makanan ringan sebagai cemilan (Gambar 7). Hal yang sangat menarik bagi anak-anak di SD GMIM I yaitu ketika mereka di luar kelas sebagian dari mereka sangat aktif bertanya apa yang ingin mereka tanyakan yang berhubungan dengan materi yang diberikan di dalam kelas. Selesai mereka berdiskusi tidak ketinggalan mereka memohon untuk foto bersama. Hal yang terpenting dalam kegiatan yang telah dilakukan bahwa anak-anak di SD GMIM I dan SD GMIM II sangat antusias dengan ilmu yang baru, pengetahuan mereka bertambah. Banyak dari mereka ingin tau, bahkan tidak sedikit dari mereka memohon agar pemateri datang lagi di sekolah pada hari-hari yang akan datang. Mereka sangat terbuka dan senang dengan ilmu yang baru. Pertanyaan mereka di luar kelas menjadi sangat luas. Mereka bertanya tentang dunia binatang, bagaimana memeliharanya dan bagaimana cara pemberian pakannya. Mereka juga bertanya bagaimana satwa liar berfungsi sebagai pemencar biji dan penyerbuk tanaman. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak keluar pada waktu di dalam kelas.



**Gambar 7.** Relaksasi anak-anak SD GMIM I di luar kelas

Selama kegiatan pengabdian di SD GMIM I dan SD GMIM II tidak ada kendala yang dihadapi. Dampak positif terhadap peserta didik yaitu mereka mendapatkan pengetahuan tentang satwa liar dan lingkungan yang dapat dilestarikan. Guru-guru terbantu dengan materi yang diberikan terhadap peserta didik yang selama ini tidak ada atau diajarkan di sekolah. Peserta didik mendapatkan ilmu baru yang mereka belum ketahui, sehingga kepala sekolah dan guru-guru merespon dengan sangat baik semua kegiatan yang dilakukan. Selain itu hubungan kerja sama dengan mitra terjalin dengan sangat baik.

Berdasarkan pada hubungan baik yang terjalin selama kegiatan, respons dan antusias anak-anak serta guru-guru, maka direncanakan keberlanjutan kegiatan dengan mitra ini terus terlaksana. Upaya yang akan dilakukan yaitu dengan membuat rencana untuk berkunjung dan melaksanakan kegiatan secara terus menerus. Karena dari hasil evaluasi, anak-anak mengharapkan kegiatan seperti ini dilaksanakan. Anak-anak secara spontanitas memohon dan berkata bahwa mereka sangat suka dengan komunikasi dan materi yang kami berikan, dan ingin belajar lebih lagi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi awal dan akhir kegiatan yang dilakukan di SD GMIM I dan SD GMIM II Pakuure yang dilakukan selama kegiatan disimpulkan bahwa anak-anak bertambah pengetahuannya tentang 16 satwa liar dari 12,5 % menjadi 100%. Mereka mengenal jenis dan fungsinya satwa liar di alam secara khusus di gunung Lolombulan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sam Ratulangi yang sudah membiayai kegiatan ini dengan *Kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Kluster II Tahun Anggaran 2023 Nomor : 1586/UN 12.3/PM/2023* dan *Surat Tugas nomor 1751/UN12.3/PM/2023*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Koyong, S.S., H.R.Wungouw, L.Lambey, Laatung, S. 2014. Morfologi burung weris, *Gallirallus philippensis* dan burung weris *Gallirallus torquatus* di Kotamobagu, Sulawesi Utara. *Zootek* (edisi khusus ) 34:51-66
- Laatung, S., A.S. Fuah, B. Masy'ud, C. Sumantri, Salundik. 2021. Spesies of white tailed forest rats hunting ada traded, their conservation status and habitat characteristics, in Nort Sulawesi. *Biodiversitas* 22(7): 2778-2784.
- Latinne A., S. Saputro, J. Kalengkongan, C.L. Kowel, L. Gaghiwu, T.A. Ransaleleh, M.J. Nangoy, I. Wahyuni, T. Kusumaningrum, D. Safari, Y. Feferholtz, Hongying Li, E. Hagan, M. Miller, L. Francisco, P. Daszak, K.J. Olival, dan J. Pamungkas. 2020. Characterizing and quantifying the wildlife trade network in Sulawesi, Indonesia. *Glob.Ecol.Conserv.* 21 :1-8.
- Lee R.J. 2000. Market hunting pressure in North Sulawesi, Indonesia. *Trop Biodivers* 6:145-162.
- Lengkong H., M. Langoy, H. Pontororing. Populasi Yaki (*Macaca nigra*) di hutan lindung gunung Lolombulan Minahasa Selatan. *Jurnal of Biotechnology and Conservation in Wallacea* 2(1):47-52.
- Liana dan Witno. 2021. Perdagangan satwa liar di pasar tradisional dan pasar modern di Sulawesi Utara. *Jurnal Penelitian Kehutanan Bonita* 3:28-34.
- Ransaleleh T.A, M.J. Nangoy, I. Wahyuni, A. Lomboan, R. Koneri, S. Saputro, J. Pamungkas, A. Latinne. 2020. Identification of bats on traditional market in Dumoga district, North Sulawesi. *IOP Conf.Ser: Earth Environ Sci* 473 : 012067.
- Ransaleleh TA, Maheswari RRA, Sugita P, Manalu W, 2013a. Kandungan mikroba daging kelelawar sebagai bahan pangan tradisional. *J Veteriner*14(3):294-302.
- Ransaleleh TA, Maheswari RRA, Sugita P, Manalu W, 2013b. Identifikasi kelelawar pemakan buah asal Sulawesi berdasarkan morfometri. *J Veteriner* 14(4):485-494.
- Ransaleleh TA, Maheswari RRA, Sugita P, Manalu W, 2014. Pendugaan produksi karkas dan daging kelelawar pemakan buah (*Pteropus alecto*) asal Sulawesi. *J veteriner* 15(1):139-146
- Ransaleleh, T. A., I. Wahyuni., M.J. Nangoy, dan M. Kawatu. 2019. PKM budidaya kelelawar di Desa Boyong Atas Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal MIPA* 8(3):138-142.
- Shang S.M. 2015. Quantifying the bats bushmeat trade in Nort Sulawesi, Indonesia with suggestions for konservasi action. *Glob. Ecol. Conserv.* 3:324-330.